

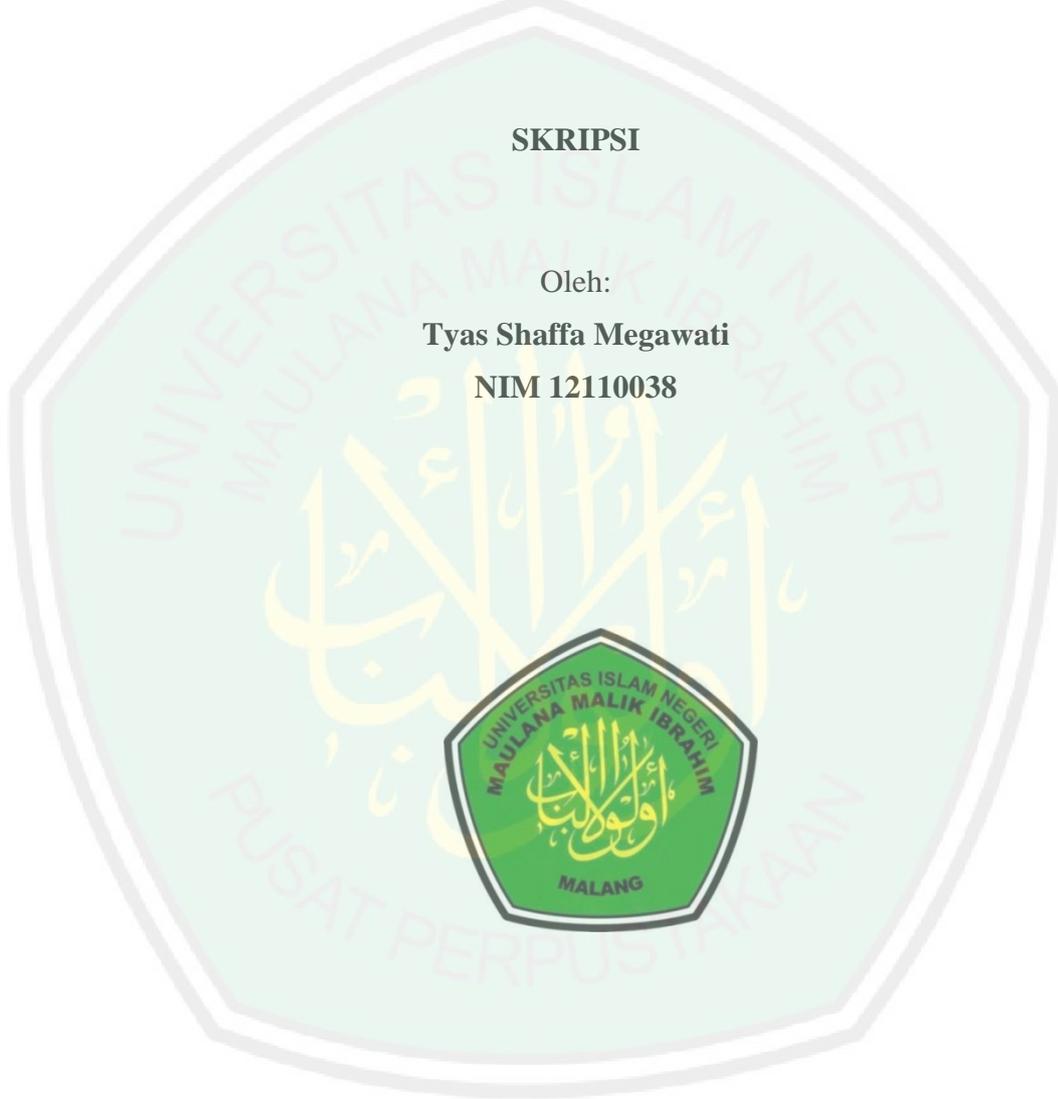
**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK
PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Tyas Shaffa Megawati

NIM 12110038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK
PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Tyas Shaffa Megawati

NIM 12110038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2016

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Tyas Shaffa Megawati

NIM 12110038

Telah Disetujui pada Tanggal, 13 Juni 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Tyas Shaffa Megawati (12110038)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.H.M.Padil,M.Pd :

NIP 196512051994031003

Sekretaris Sidang

Dr. Marno,M.Ag :

NIP 197208222002121001

Pembimbing,

Dr.Marno,M.Ag :

NIP 197208222002121001

Penguji Utama

Dr.Esa Nur Wahyudi,M.Pd :

NIP 197203062008012010

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr.H.Nur Ali.M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa memberi kesehatan, kekuatan, kesabaran, ilmu dan cinta. Syukur Alhamdulillah atas karunia yang telah diberikan akhirnya karya kecil ini dapat terselesaikan. Terima kasih Allah. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan segala cinta kasih yang tiada terhingga. Bunda dan Ayah yang selalu mendoakan, memberi motivasi, nasihat, mendukung setiap proses pendidikanku, dan tak lelah menjaga serta merawatku ketika sakit. Terima kasih Bunda, terima kasih Ayah.
2. Ketiga kakakku “Puji Tyas, Tyas Wulan, dan Fitri Tyas” yang selalu menjadi inspirasi besar dalam setiap langkah hidupku. Adikku Yuroma Shulchyl Badila yang selalu memberiku dukungan dan Mas kandung saya alm.Rahmat yang selalu aku rindukan. Terima kasih atas doa, bantuan dan semangat kalian selama ini.
3. Dosen pembimbing skripsi Bpk. Marno terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang saya butuhkan selama penelitian.
5. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari penulis dengan hati dan cinta. Mengajarkan hal-hal baru dalam setiap hembusan

nafas kehidupan serta pelajaran berharga bagi masa depan yang masih rahasia.

6. Sahabat tercinta “Elsa May Wijaya, Rizka Fitria, Innaha Fujiarti” yang hobi nongkrong di kampus. Tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, canda, tawa dan tangis. Kebersamaan yang telah kita bangun selama ini telah banyak merubah hidupku. Terima kasih untuk kalian semua. Terima kasih juga buat Ela, Fitri, Lazuardi, Adi, Ayusta, Lukman, Aufa dan semua teman-teman angkatan 2012 yang selalu berbagi keceriaan dan melewati suka dan duka selama kuliah, terima kasih dan tetap semangat, semoga saya dan kalian semua dapat mencapai impian masing-masing.
7. Sahabat sekaligus saudaraku Elsa May Wijaya, teman sekelas dan teman seperjuangan mulai dari semester awal hingga akhir. Terima kasih sudah mengajarkan aku akan banyak hal. Terima kasih atas nasihat-nasihatnya, Terima kasih telah mengenalkan aku kepada orang-orang hebat. Dan jangan pernah lupakan masa suka duka dan perjuangan lika liku kita untuk mencari ilmu mulai dari hujan, badai, angin, panas, macet, dan sebagainya selama perjalanan kita dari bululawang Malang, Malang Bululawang kawan! Terima kasih atas semangat, hiburan, traktiran, dan ojekan setia kemanapun langkah kaki ini berpijak. Semoga semua kenangan indah di kota pendidikan ini akan selalu melekat. Tanpamu kawan, aku bukan siapa-siapa dan tak kan pernah berarti apa-apa.
8. Terima kasih juga kepada Abang Fahmi yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, dan memberikan nasihat serta masukan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.

HALAMAN MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadalah ayat 11).¹*

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal.543

Dr. Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tyas Shaffa Megawati
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tyas Shaffa Megawati

NIM : 12110038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Plus Al-Kautsar Malang.

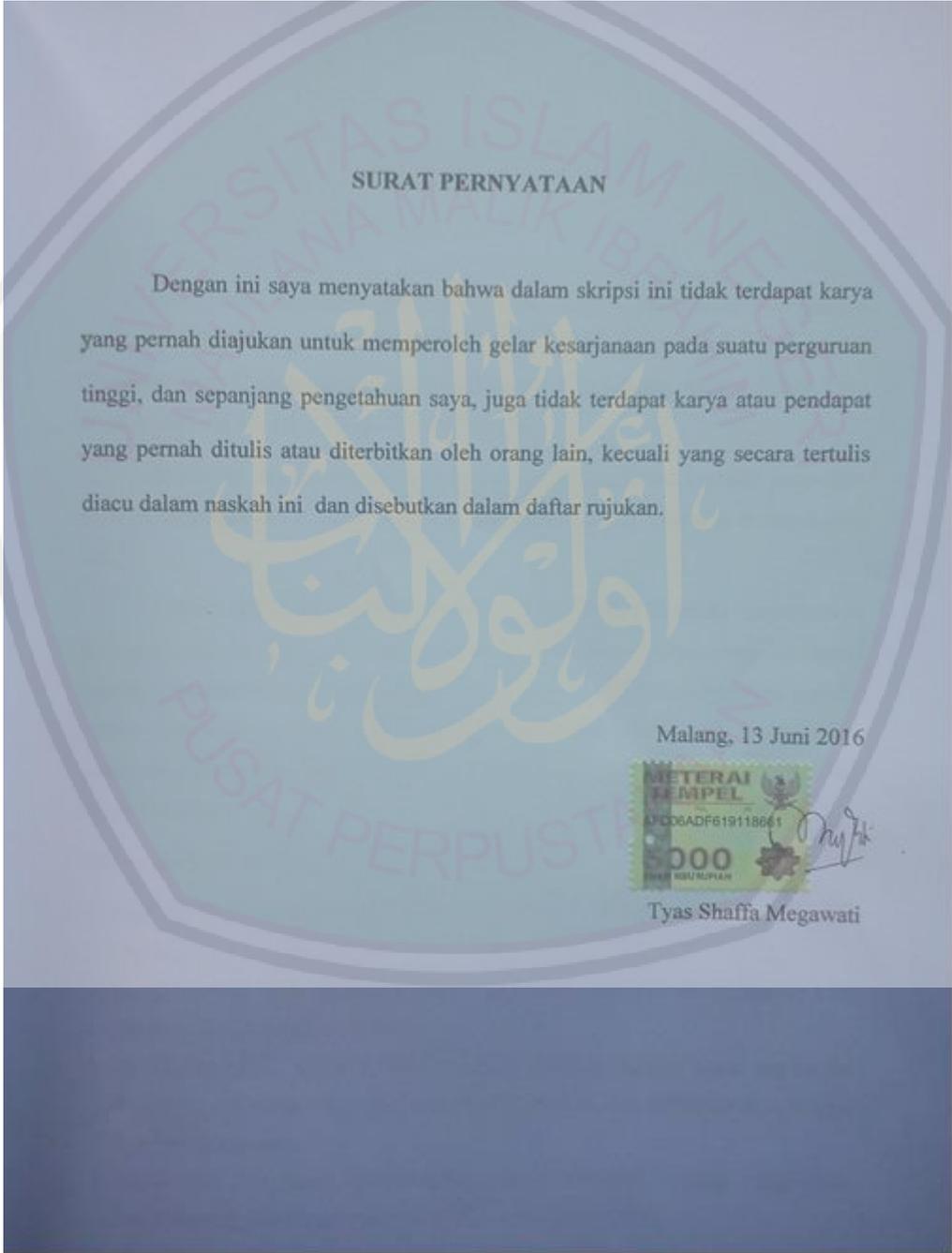
Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016

METERAI
TEMPEL
AP006ADF619118661
5000
RUPIAH

Tyas Shaffa Megawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian akaedmik ini menjadi sebuah karya tulis berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang”

Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan ke hariaan junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi tauladan bagi kita dalam segala hal.

Penulis sadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini telah banyakwaktu energi dan pikiran yang terkuras seagaimana telah banyak pihak yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril material dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini. Ucapan terimakasih atas semua ketulusan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

- B. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- C. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- D. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
- E. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
- F. Ibu Nani Toatila, S.Pd selaku Kepala TK Plus Al-Kautsar Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

- G. Ibu Halimah dan Ibu Wiwik serta guru-guru dan karyawan TK Plus Al-Kautsar Malang yang membantu penulis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan.
- H. Seluruh siswa dan siswi TK Plus Al-Kautsar Malang yang turut membantu jalannya penelitian.
- I. Semua teman-teman PAI angkatan 2012 yang telah berjuang bersama.
- J. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf bila terdapat kesalahan dalam kata-kata, maupun penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya dan kepada lembaga pendidikan untuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 13 Juni 2016

Tyas Shaffa Megawati

12110038

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
B. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	26
1. Pengertian Anak Usia Dini	26
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	27
3. Karakteristik Anak Usia Dini	29

C. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini	32
1. Pengertian Strategi	32
2. Pengertian Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam	34
3. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	34
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode Penelitian	45
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
2. Lokasi Penelitian.....	46
3. Sumber Data	47
4. Metode Pengumpulan Data.....	48
5. Teknik Analisis Data	52
6. Pengecekan Keabsahan Data	53
7. Tahap-tahap Penelitian.	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Objek Penelitian	59
1. Profil Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang	59
2. Visi dan Misi Serta Tujuan TK Plus Al-Kautsar Malang.....	61
3. Kondisi Objektif TK Plus Al-Kautsar Malang	62
4. Kegiatan Guru dan Siswa TK Plus Al-Kautsar Malang	64
B. Paparan dan Analisis Data	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	77
A. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	77
1. Nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar.....	77
2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai PAI Pada Anak Usia Dini .	80
C. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	85
1. Dampak Perubahan Perilaku Pada Anak Usia Dini.....	85
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar Malang.....	88
B. Saran	91

DAFTAR RUJUKAN	92
LAMPIRAN.....	96
BIODATA PENELITI.....	118



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Jumlah Guru Dan Karyawan 2015/2016	62
Tabel 4. 2 Keadaan Jumlah Siswa.....	63
Tabel 4. 3 Prestasi Sekolah	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Guru menerangkan materi umum.....	96
Gambar 2 Guru menerangkan materi umum.....	96
Gambar 3 Guru melakukan pendekatan kepada murid saat proses kegiatan pembelajaran	97
Gambar 4 Anak-anak mengerjakan tugas	97
Gambar 5 Guru memberikan contoh untuk membuat prakarya.....	98
Gambar 6 Guru memberikn contoh untuk membuat prakarya.....	98
Gambar 7 Guru memperlihatkan hasil dari contoh prakarya	99
Gambar 8 Anak-anak mempraktekan prakarya.....	99
Gambar 9 Hasil dari prakarya anak-anak.....	100
Gambar 10 Anak-anak bergantian mencuci tangan sebelum makan	100
Gambar 11 Anak-anak bergantian mencuci tangan dengan sabun sebelum makan	101
Gambar 12 Anak-anak membasuh tangan dengan handuk setelah mencuci tangan	101
Gambar 13 Anak-anak mengeluarkan bekal persiapan untuk makan.....	102
Gambar 14 Anak-anak berdoa bersama-sama sebelum makan.....	102
Gambar 15 Anak-anak berdoa bersama sebelum makan	103
Gambar 16 Anak-anak makan dengan tertib dan teratur	103
Gambar 17 Anak-anak doa bersama sesudah makan.....	104
Gambar 18 Anak-anak melakukan bahsa isarah bersama-sama	104

Gambar 19 Anak-anak mengaji secara klasikal	105
Gambar 20 Anak-anak mengaji secara klasikal	105
Gambar 21 Anak-anak mengaji secara klasikal	106
Gambar 22 Anak-anak mengaji secara berkelompok	106
Gambar 23 Anak-anak mengaji secara berkelompok	107
Gambar 24 Anak-anak mengaji secara berkelompok	107
Gambar 25 Anak-anak maju satu untuk menyanyi di depan kelas	108
Gambar 26 Anak-anak maju satu di depan kelas untuk bernyanyi	108
Gambar 27 Anak-anak berdoa bersama dalam rangka perayaan ulang tahun temannya	109
Gambar 28 Anak-anak baris dengan tertib sebelum pulang	109
Gambar 29 Ruang kelas TK PLUS Al-Kautsar	110
Gambar 30 Foto bersama dengan guru dan anak-anak	110
Gambar 31 Wawancara bersama Ibu Kepala Sekolah	111
Gambar 32 Prestsi Siswa.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lampiran Gambar
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Instrumen Penelitian
- Lampiran IV : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran V : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari TK Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Megawati, Tyas Shaffa. 2016. *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam harus sudah ditanamkan mulai sejak sedini mungkin. Karena anak usia dini merupakan usia keemasan atau *Golden age*, dimana anak lebih suka menniru. Pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pendidikan umum saja. Untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diharapkan pendidik harus memiliki strategi yang tepat agar dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan tentang tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, (2) mengetahui dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Interpretasi ini untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam yakni menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita, metode bermain, metode bernyanyi, metode tanya jawab, metode ceramah. (2) Dampak perubahan perilaku pada anak usia dini yakni anak lebih terbuka, mencontoh, menceritakan. Sedangkan dampak hubungan orang tua dengan anak yakni orang tua lebih terbuka, perhatian, mengontrol perilaku anak, dan antusias.

Kata Kunci : Strategi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Megawati, Tyas Shaffa. 2016. The teacher strategy in establishing of Islamic Education Values of Kindergarten Plus at Al-Kautsar Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

In humanity social life of Islamic education is not just a process of transformation of science, but Islamic Education also aims to create and instill character generation and good character. Islamic Education should be already invested started as early as possible. Because of the childhood is a golden age, where children prefer to imitate. Islamic education is very important in everyday life. To instill the values expected of Islamic Education teachers should have the right strategy for the teaching and learning process so it can achieve the desired objectives.

The purpose of this study was to: (1) describe the strategy of teachers in establishing the values of Islamic education of Kindergarten, (2) determine the impact of the application of value investment of Islamic education of Kindergarten.

To achieve the objectives above, it used qualitative research approach of phenomenology and descriptive. Descriptive research was research that described the contents of the data. The data collection technique used the method of interview, observation and documentation methods. Analysis technique used in this research was the method commonly used in exploratory research, namely the descriptive method. This interpretation was to interpret the qualitative data.

The results showed that: (1) the strategy of teachers in establishing the values of Islamic education which using methods of habituation, the pattern method, playing method, singing method, methods of story, answer question method, and speech method (2) Impact of changes in behavior of childhood that children were more opened, copied, told. While the impact of the relationship between parents and child that the parents are more opened, attention, behavioral control, and enthusiastic.

Keywords: Strategy, Values of Islamic Education, Early Childhood

مستخلص البحث

ميغواتي تياس الشفا. 2016. استراتيجية المعلم في ترسيخ القيم التربوية الإسلامية في رياض الأطفال في مرحلة الطفلة فلوس الكوثر مالانج بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور مرنو الماجستير

في الحياة الاجتماعية الإنسانية التربية الإسلامية ليست مجرد عملية التحول التعلم، ولكن التربية الإسلامية تهدف أيضا إلى إنشاء وغرس طابع الجيل والنبيلة. يجب أن التربية الإسلامية استثمرت بالفعل بدأت في أقرب وقت ممكن. لأن مرحلة الطفلة هي العصر الذهبي أو *Golden age* ، حيث يفضل الأطفال لتقليد. التربية الإسلامية مهم جدا في الحياة اليومية، وليس فقط التعليم العام. لغرس القيم المتوقعة من معلمي التربية الإسلامية يجب أن يكون الاستراتيجية الصحيحة لعملية التعليم والتعلم يمكن تحقيق الأهداف المرجوة. واما الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) وصف استراتيجية المعلم في ترسيخ قيم التربية الإسلامية في مرحلة الطفلة المبكرة، (2) تحديد أثر تطبيق الاستثمارية ذات القيمة التربية الإسلامية في مرحلة الطفلة

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، نهج البحث النوعي المستخدمة شكل الظواهر وصفي. البحث الوصفي هو البحث الذي يصف محتويات البيانات. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي طريقة من طرق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تقنية التحليل المستخدمة في هذا البحث هي طريقة شائعة الاستخدام في البحوث الاستكشافية هو المنهج الوصفي. هذا التفسير هو تفسير البيانات التي هي النوعية.

واما نتيجة ما يلي: (1) استراتيجية المعلم في ترسيخ قيم التربية الإسلامية التي تستخدم أساليب التعود، وأسلوب نمط ، مظاهرات طريقة، طرق القصة، طريقة المشورة ، (2) تأثير التغيرات في السلوك في مرحلة الطفلة أن الأطفال هو أكثر انفتاحا، نسخ، إعادة فرز الأصوات. في حين أن تأثير العلاقة بين الوالدي والطفل يعنى الوالدي هم أكثر انفتاحا، والاهتمام، والسيطرة السلوكية، وحماسة.

كلمات الرئيسية: الاستراتيجية، قيم التربية الإسلامية، مرحلة الطفلة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan serta pengaruh dari hasil-hasil teknologi terutama dalam proses belajar. Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat, baik itu anak-anak, dewasa, remaja, bahkan orang tua sekalipun dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang ada.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini membawa perubahan yang sangat signifikan dan memberikan dampak tersendiri, baik itu dampak positif atau dampak negatif. Dalam dunia pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih berperan sangat penting.

Selain pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dewasa ini, budaya barat juga berkembang sangat pesat, sehingga hampir di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung gaya hidupnya, baik secara pakaian yang membuka aurat maupun perilaku yang kebanyakan mendatangkan kemadharatan bagi umat islam, seperti sex bebas, korupsi, pembunuhan, dan lain-lain yang sangat bertentangan sekali dengan nilai-nilai aqidah yang diajarkan dalam agama Islam, padahal dalam Q.S Ali Imran ayat 110 Allah berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْكٰفِرُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwasannya Allah SWT memberikan predikat mulia kepada umat Islam, umat yang terbaik sepanjang masa. Namun, kenyataan sekarang mengatakan lain, umat islam kini jauh dari harapan. Mereka kini hidup dalam kesesatan dan berkubang dalam kemaksiatan. Sesama muslim berseteru banyak muslimah yang mengabaikan kewajiban menutup aurat dan merendahkan diri demi uang. Seolah tak ada lagi ruang dalam hidup mereka untuk mengingat Allah SWT. Hanya sebagian kecil dari mereka yang masih mau mendekatkan diri kepada Allah dan menunaikan hak-hak Allah. Kebanyakan dari mereka terlalu sibuk dengan urusan kemanusiaannya, sehingga lupa pada kewajiban ilahiyahnya.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, hal, 64

Dengan era globalisasi ini, mendorong umat manusia merindukan kehidupan beragama. Menurut David C. Korten sebagaimana dikutip oleh Jalaludin, bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi telah ikut menimbulkan rasa kekhawatiran masyarakat dunia, disamping nilai-nilai positif yang diwujudkan atas kemajuan tersebut.³

Dalam kaitannya dengan jiwa keagamaan, bahwa dampak dari globalisasi itu dapat dilihat dari hubungannya dengan perubahan sikap keagamaannya. Menurut Mar'at sebagaimana yang dikutip oleh jalaludin bahwa sikap akan terjadi jika terjadi persamaan persepsi pada diri seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu.⁴

Oleh karena itu dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik sebagai generasi muda yang notabnya sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalankan roda kehidupan di muka bumi ini. Upaya ini dapat dilakukan lewat sistem pendidikan dengan penekanan pada sisi rohani perlu dilakukan dan dikembangkan, agar masyarakat mampu menemukan kembali “sesuatu” yang telah jauh bahkan hilang dari kehidupan (rohani)-nya.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), cet III, hlm.177-178

⁴ *Ibid*, hlm.180

karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa. Namun sesuai dengan zamannya pendidikan zaman dahulu kala sering kurang disadari pelaksanaannya sehingga terkesan kurang sistematis dan tidak terencana, yang oleh karenanya nampak seolah-olah pendidikan itu hanyalah merupakan proses alami yang terjadi dengan sendirinya.⁵

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan menuju pada hal-hal yang negatif, sulit mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga, bangsa, bahkan karena pergeseran waktu keadaanya dapat saja semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan dapat diperoleh. Bagi bangsa Indonesia, sebagian tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada di pundak lembaga Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi mengajarkan materi agama pada anak tampaknya tidak semudah mengajarkan mata pelajaran umum. Barangkali banyak orang berpandangan bahwa materi agama itu hanya sekedar *supplement* saja dari materi-materi yang banyak dipelajari, terutama ini ditemukan pada lembaga

⁵ Slamet Imam Santoso, *Tantangan Ganda Dalam Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 175.

pendidikan yang disebut *sekolah*, bahkan sampai pada pendidikan tinggi umum. Bagi lembaga pendidikan agama (madrasah dan pondok pesantren), materi agama masih dipandang sebagai materi urgen. Banyak pula masyarakat yang berpandangan bahwa materi umum lah yang sesungguhnya bisa menjanjikan masa depan anak. Agama hanya untuk kepentingan akhirat. Karena agama identik dengan akhirat, cukup merasa diajarkan bagaimana bersuci yang benar, sholat, puasa. Sering di dengar ada orang yang berkata “*yang penting adalah seseorang bisa menjadi seorang ilmuwan yang sholat*”. Akan tetapi seperti yang diketahui agama tidak lebih dari sekedar fikih saja. Akhirnya yang terjadi adalah bahwa agama rasanya sulit mengambil peran dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang berkembang, sebab materi-materi agama yang diperkenalkan kepada siswa sejak awal cukup yang bersifat formalistik saja seperti (sah, batal, halal, dan haram, muslim, kafir, musyrik, dan sebagainya). Bahkan pada era belakangan ini, pendidikan akhlak juga tampaknya memerlukan format baru mengingat dekadensi moral peserta didik juga mengalami peningkatan dan perubahan yang luar biasa.

Untuk mengajarkan materi pendidikan agama Islam pada anak dan menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada anak, seorang guru atau pendidik diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan penanamannya. Strategi tersebut di harapkan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru atau pendidik tidak memiliki strategi atau metode yang tepat, maka seorang anak akan sulit menerima materi

dan mengamalkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab guru hanya menggunakan metode yang dirasa kuno dan membosankan.

Oleh karena itu dalam hal ini diharapkan pendidikan agama Islam harus sudah ditanamkan mulai sejak sedini mungkin. Karena pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pendidikan umum saja.

Mengingat pentingnya penanaman pendidikan agama Islam pada anak usia dini, dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan penelitian pada sekolah TK Plus Al-Kautsar. Peneliti memilih sekolah tersebut karena menurut sejarahnya TK Plus Al-Kautsar Malang merupakan tempat pendidikan pra sekolah terpadu yang bernuansa Islam dan berwawasan lingkungan. TK Plus Al-kautsar menjadi sekolah prestasi dan percontohan di kota Malang bahkan di Jawa Timur.

Pendidikan pra sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang ini didirikan sebagai wujud keseriusan dalam berpartisipasi memajukan bidang pendidikan dan memandang perlu untuk memperhatikan secara khusus kepada putra atau putri peserta didik sebagai aset bangsa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih baik untuk ditangani dengan model pendidikan terpadu dan yang mengutamakan keunggulan. Model pendidikan tersebut merupakan model yang selaras dengan fungsi utama pendidikan, yakni mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Para siswa-siswi TK Plus Al-Kautsar di didik untuk menjadi anak yang unggul melalui sistem pendidikan yang

memberikan perhatian dan perlakuan kepada mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal.

Dengan demikian dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK PLUS AL-KAUTSAR MALANG ”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?
2. Bagaimana dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Maka tujuan penelitiannya dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran serta informasi kepada pihak sekolah bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa perlu mendapatkan dukungan agar proses tersebut dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berpikir, guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.

E. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang*” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nama peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
<p>Imam Munadzirin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 yang berjudul <i>“Penanaman Nilai- Nilai Agama Islam Pada Siswa di Sekolah Menengah pertama Al-Furqon Madrasatul qur’an Tebuireng”</i></p>	<p>Memiliki persamaan tentang pemilihan objek yang sama tentang penanaman nilai. Serta memiliki persamaan yaitu lebih memfokuskan pada aspek- aspek nilai- nilai agama islam yang ditanamkan serta metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam.</p>	<p>Memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti yaitu peneitian terdahulu menggunakan subjek pada siswa di Madrasah</p>	<p>Pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.</p>
<p>Muhammad Yusuf, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013 yang berjudul <i>“Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari malang”</i></p>	<p>Memiliki persamaan tentang pemilihan objek yang sama yaitu pada aspek penanaman nilai-nilai agama Islam.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu ini lebih fokus pada usaha atau peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi guru dan metode penanaman nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini yaitu di sekolah TK.</p>

		tingkat madrasah.	
Harmoni Oprandini Tamannaya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012 yang berjudul <i>“Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Di SMP 5 Negeri Situbondo.”</i>	Memiliki persamaan tentang pemilihan objek yang sama tentang strategi guru dalam menanamkan nilai PAI.	Memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti yaitu peneitian terdahulu menggunakan subjek pada siswa di SMP.	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi guru dan metode menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini yaitu di sekolah TK.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini, dan untuk menghindari salahnya pemahaman tentang penulisan proposal ini, perlu peneliti tegaskan beberapa istilah yaitu:

1. Strategi belajar adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses belajar.
2. Penanaman adalah proses (perbuatan cara) menanamkan. Jadi yang dimaksud penanaman disini adalah bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didiknya yang dilandasi

oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

3. Nilai-nilai Islam adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶

Jadi, nilai-nilai Islam yang dimaksudkan adalah sifat-sifat (hal-hal) penting dalam agama Islam yang berguna bagi pengikutnya.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Anak Usia Dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya
6. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

⁶ W.J.S. Purwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta:Balai Pustaka, 1999),hlm.677

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab, Uraian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi Istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK. Meliputi pengertian pendidikan agama Islam, pengertian nilai pendidikan agama Islam, sumber nilai agama Islam, pengertian pendidikan anak usia dini, strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

BAB III : Merupakan bab yang membahas metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini memaparkan tentang laporan hasil penelitian atau temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu aspek nilai-nilai agama Islam yang

ditanamkan pada siswa, dan metode penanaman nilai-nilai agama islam pada siswa.

BAB V : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. A. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Peadagogiek* yang artinya secara terperinci adalah *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau menuntun dan *iek* artinya ilmu. Dengan demikian, pengertian *peadagogiek* adalah ilmu yang membicarakan cara-cara memberikan bimbingan pada anak.⁷ Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan di terjemahkan dengan kata *education*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *educare* yang mengandung arti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk di tuntun agar tumbuh dan berkembang.⁸

Sedangkan menurut H.M.Said, mengartikan tentang *peadagogiek*, yang mula-mula digunakan dalam karya Comenius "*Pampeia*". Perkataan ini terdiri dari kata Yunani "*pais*" yang artinya anak dan "*ago*", yang artinya saya membimbing.⁹

⁷ Madyo Ekosusilo dan RB. Kasihadi. *Dasar-dasar pendidikan* . (Semarang: Eftor Publishing,1993). hlm.2

⁸ *Ibid*, hlm 2

⁹ HM.Said. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung:Alumni,1989). hlm.5

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian. Secara universal pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan dikatakan formal apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terorganisir dan juga mempunyai beberapa perangkat sarana pendukung, baik yang lunak maupun perangkat yang kasar, seperti halnya sekolahan dan atau lembaga-lembaga kursus yang didalamnya sudah ada sistem yang mengaturnya.

Sedangkan pendidikan non formal bisa terjadi dalam pergaulan sehari-hari atau hubungan-hubungan yang relatif tidak disengaja atau diarahkan dengan hubungan media massa, seperti buku-buku, majalah dan sebagainya. Peran pendidikan adalah sosial dan individual menjadi anggota efektif dari masyarakat dengan cara memberikan kepadanya pengalaman-pengalaman kolektif dari waktu yang lalu dan sekarang. Fungsi individualnya adalah untuk membentuk dirinya siap menjalankan kehidupan yang lebih baik dan produktif dengan menyiapkan individu tersebut menghadapi pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat.

Pendidikan ditinjau dari segi terminologi tidak jauh berbeda dengan tinjauan etimologi. Karena dalam pendidikan masih terdapat banyak perbedaan pendapat. Itu semua dikarenakan banyaknya jenis kegiatan yang disebut

sebagai kegiatan pendidikan dan disebabkan oleh luasnya aspek yang dibina olehnya. Perbedaan pengertian itu misalnya dapat dilihat dari pendapat beberapa tokoh pendidikan.

Ahmad D. Marimba, seorang ahli pendidikan, berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰

Pendapat di atas lebih menekankan pada perbuatan yang agak sempit, karena yang disebutkan pendidikan hanya cukup bimbingan secara sadar dari pendidik kepada peserta didik. Sehingga tidak terkategori pendidikan apabila seseorang membimbing dirinya sendiri atau mendapat bimbingan dari lingkungan dimana dia hidup.

Pendapat lain yang lebih luas dikemukakan oleh Lodge. Dia mengatakan bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya, dan seterusnya.¹¹

John Dewey pernah mengatakan dalam bukunya "*Science of Education*", bahwa "*Education is the process without end*". Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam semesta dan semua manusia.

¹⁰ Ahhmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Al-Ma'arif. 1987

¹¹ Ahmad Tafsir. *Peradaban dan Pendidikan dalam Prespektif Islam*. (Bandung, remaja Rosdakarya,1992). hlm.24

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak. S.Brojonegoro mengartikan pendidikan dengan tuntunan bagi pertumbuhan manusia sejak lahir sampai tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan pada dasarnya adalah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan peranannya dalam masyarakat.

Pendidikan selanjutnya dapat dilihat dari dua segi, yakni pengertian pendidikan secara sempit dan pengertian yang luas, pendidikan formal atau pendidikan informal. Kedua istilah itu digunakan dalam pemahaman sehari-hari tergantung pada kalimat yang dipakai, misalnya disebutkan pendidikan sekolah, berarti pengertian pendidikan secara terbatas, yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sebaliknya bila disebut pendidikan masyarakat, pendidikan lingkungan, maka pemahamannya adalah pendidikan secara luas.

Secara terminologi, pendidikan bisa dikatakan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain dengan

¹² Madyo Ekosusilo dan RB. Kasihadi. *Dasar-dasar pendidikan*. Semarang: Efthor Publishing. 1993

lebih tinggi.¹³ Juga bisa diambil pengertian bahwa pendidikan itu adalah pengabdian dari suatu kultur yang telah diterimanya, kultur yang merupakan kehidupan dari masyarakat yang berteguh hati.¹⁴

Dengan demikian inti pokok pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar di didik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa bertindak dan berbicara serta percaya kepada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menyiapkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹³ I.L.Pasaribu dan Simanjuntak. *Pendidikan Nasional*. (Bandung:Tarsito,1978). hlm.16

¹⁴ Khursid Ahmad. *The Principle of Islamic Education*. terj.M. Haslan. (Bandung:Al-Ma'arif, 1968). hlm. 13

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), hal.132.

Tujuan utama dari Pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, atau arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia lain, dapat membedakan antara yang haq dengan yang bathil dengan selalu mengingat Allah dalam setiap yang dilakukan.

Tujuan Pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran, perasaan dan panca indra. Dalam konteks ini tampak nyata bahwa Pendidikan Agama Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan dan lain sebagainya.¹⁶ Tujuan Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah kesempurnaan manusiawi yang mempunyai tujuan akhir mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (insan kamil).¹⁷

Adapun hakikat Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing

¹⁶ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta; Aditya Media, 1997), hal.10.

¹⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.19.

Pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

Sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekaligus makhluk di alam ini, maka Pendidikan agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
- b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadaah kepada-Nya.
- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.¹⁹

c. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksanaan dan apa yang berguna.²⁰ Nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting bagi keberadaan

¹⁸ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.32.

¹⁹ *Ibid*, 33-37.

²⁰ Masud Ichsan Abdul Kohar,dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994), hal.167.

manusia, sehingga nilai adalah *cream de la cream* yakni inti-intinya kehidupan. Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya. Jadi nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.²¹ Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai juga dapat diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.²²

Dengan demikian “nilai” juga bisa diartikan sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menanggapinya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat dikatakan bahwa nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

²¹ Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII press, 2004, hal.15.

²² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 109-110.

Dalam surat Ali'Imran ayat 19 disebutkan bahwa:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ ۝١٩ سَابِ

Artinya:

19. *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai atau norma-norma yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam dan tertanam pada diri umat Islam agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat erat sekali kaitannya dengan aspek nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak.

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, hal, 52

d. Sumber Nilai Agama Islam

Islam telah memberikan sistem yang dikehendaki oleh Allah SWT dan harus di implementasikan dalam amal setiap perilaku hamba-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Sistem nilai yang dimaksud merupakan suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, saling mempengaruhi satu sama lain dan bekerja dalam satu keterpaduan yang berorientasi pada nilai Islami.

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Nilai ilahi, merupakan nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya berbentuk taqwa, iman, adil, yang di abadikan dalam wahyu ilahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi penganut-Nya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Pada nilai ilahi ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu. Dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan menurut Kamrani Buseri nilai ilahiah ialah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti

luas memandang berharga terhadap agama. Nilai ilahiah disini meliputi nilai imaniah, ubudiah, dan muamalah.²⁴

Nilai ilahi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An-am ayat 115 yang berbunyi:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Artinya:

*115. telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui.*²⁵

Dalam surat Al-Baqorah ayat 2 juga disebutkan:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya:

2. *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*²⁶

b. Nilai insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat

²⁴ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja...*, hal.15

²⁵ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal, 142

²⁶ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal, 2

dinamis sedangkan keberlakuan dan kebenarannya bersifat ertical (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu.²⁷

Sedangkan jika merujuk pada arah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setidaknya berisi tiga poin utama di dalamnya. Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai (norma) yaitu:

- a. Keimanan atau Aqidah yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari kiamat, Qodha' dan Qodhar.
- b. Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek sosial seperti perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan.
- c. Akhlak, baik yang berikap ertical, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial.²⁸

Dari ketiga pokok penting dalam sistem nilai ajaran Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) dan akhlaq tersebut menjadi sangat penting. Karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlaq mulia (insan al-kamil).

²⁷ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja...*, hal.111

²⁸ Jusuf Amir Feisal, *Reoritas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.230.

B.Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

1.Pengertian Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.²⁹

Brediekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun.³⁰ Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.³¹

Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

²⁹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.17.

³⁰ Mbak Itadz, *Memilih, Menyusun, dan menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.2.

³¹ Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.88

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Seperti yang diketahui bahwa pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar anak yang di didik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya kepada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk pengertian anak usia dini telah diungkapkan sebelumnya, yaitu anak yang berada dalam kisaran usia 0-6 tahun. Pendapat lain menyebutkan, 0-8 tahun. Dengan demikian, secara sederhana pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 atau 8 tahun. Menurut para pakar pendidikan, pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.³²

Adapun dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

³² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm.88-89.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan beberapa definisi tersebut, pendidikan anak usia dini disini lebih pada mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat berkembang dengan lebih baik. Apa yang menjadi potensi maupun bakat anak dapat terdeteksi sejak sedini mungkin. Dengan adanya pendidikan ini, segala potensi maupun bakat tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal.

Terkait konteks ini, Bambang Hartoyo sebagaimana dikutip oleh Mansur, mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi.
- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan oleh anak usia dini.³³

³³ *Ibid*, hlm.89.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam tingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas, dan terkesan. Namun terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga

nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik. Sigmund Freud memberikan suatu ungkapan "*Clid is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.³⁴

Melihat ungkapan Freud diatas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat:³⁵

- a. Unik, sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.

Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

³⁴ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm.48.

³⁵ *Ibid*, hlm,48-50.

- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.

- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinstik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Selain karakteristik-karakteristik tersebut, karakteristik lain yang terpenting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik adalah anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik ini sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak usia dini.

C.Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini

1.Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (states officer).³⁶ Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan

³⁶ M. Sumartri dan J. Pernama, Op.Cit., hal.40

mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Sedangkan **J. Salusu**³⁷ merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam **kamus Besar Bahasa Indonesia**, strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Strategi belajar adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengolahan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses belajar.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai disertai dengan tindakan-tindakan atau langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan.

Selain itu strategi belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan saja, tetapi juga pada tahap implementasi atau pelaksanaan, bahkan pada tahap pelaksanaan evaluasi. Hal demikian berbeda dari pembuatan prosedur pengembangan sistem intruksional, satuan pelajaran atau sejenisnya yang kegiatannya hanya terjadi pada tahap perancangan.

³⁷ J.Salusu, Pengambilan Keputusan Staategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit, Jakarta, Grasindo, 1986, hal.101.

³⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), Cet ke I, hlm.17.

2.Pengertian Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan, menanam, menanami, atau menanamkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam adalah proses untuk menanamkan perbuatan atau konsep mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sebagai pedoman tingkah laku beragama.

Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat erat sekali kaitannya dengan aspek nilai akidah, nilai syari’ah, dan nilai akhlak. Dengan tujuan agar anak-anak dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3.Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara integrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.³⁹ Pembelajaran anak usia dini ialah proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia dini 0-6 tahun. Pembelajaran ini dimaksudkan supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat

³⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aaksara,2009),hlm.V.

mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Dengan pembelajaran pula, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini menjadi lebih baik.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku-perilaku tertentu. Interaksi ini dapat dilakukan dalam bentuk apa pun sesuai dengan kehendak dan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik. Untuk pendidikan anak usia dini tentu pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Sebab, jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, secara umum pelaksanaan pembelajarannya sama dengan pendidikan yang lain. Hanya saja yang membedakan ialah dalam pengelolaan pembelajarannya. Artinya, pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik anak usia dini.

Guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Dimana secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam

mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendapat lain menyebutkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Ada pula yang mengartikan metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁴¹

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. R.Ibrahim dan Nana

⁴⁰ Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Refika Aditama, 2009), hlm.29.

⁴¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, hlm.19.

S.Sukmadinata, menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.⁴²

Terkait pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Adapun metode-metode yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Untuk pendidikan anak usia dini, metode ini memang kurang menarik, namun tidak ada salahnya bila sesekali metode ini digunakan. Dalam arti kata, metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna dalam penggunaan metode lainnya. Sebab tidak dipungkiri, bahwa ada kalanya seorang guru harus menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan ataupun bentuk permainan yang akan digunakan.

Dalam pendidikan anak usia dini, metode ceramah sangat cocok digunakan untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan mengenai aturan permainan yang akan dipakai. Selain itu, juga untuk menarik kesimpulan

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm.78.

mengenai apa yang telah didapatkan dalam proses bermain. Melalui penjelasan dari guru atau pendidik, seorang anak akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Pada pembelajaran anak usia dini, tanya jawab disesuaikan dengan usia atau perkembangan mereka. Artinya, tanya jawab dilakukan secara jelas dan sederhana, yang sekiranya siswa dapat mengerti pertanyaan yang diberikaan sehingga bisa menjawab meskipun masih sangat terbatas.

Kemudian supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sebaiknya metode ini tidak digunakan terus-menerus selama proses pembelajaran. Kegiatan awal dimaksudkan untuk menguji kemampuan anak sebelum pembelajaran, sedangkan kegiatan akhir ialah untuk menguji pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan. Oleh karenanya, metode ini harus pula diselaraskan dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Adanya metode ini dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai ia dapat betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Untuk anak usia dini, metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruh oleh dunia luar. Ketika dari kecil seseorang dibiasakan untuk berbuat baik, niscaya akan tertanam kebaikan pula di dalam dirinya. Demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya, dalam hal ini seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian yang baik di kemudian hari (dewasa).

4. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik. Dengan kata lain, keteladanan di sini sifatnya ialah memberikan keteladanan (contoh) yang baik kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode keteladanan harus dapat ditunjukkan dan dilakukan oleh setiap pendidik. Sebab, salah satu karakteristik dan keunikan anak usia dini ialah suka meniru. Oleh karena itu, ketika seorang pendidik menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, khususnya dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, pasti secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh peserta didik. Maka dari itu, sejak awal seorang pendidik lebih-lebih untuk pendidikan anak usia dini harus betul-betul memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* (suri tauladan) bagi anak-anak didiknya.

Demikianlah pentingnya mengapa metode keteladanan sangat diperlukan untuk memberikan gambaran-gambaran positif pada diri anak sehingga nantinya ia akan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.

5. Metode Bermain

Bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa.⁴³ Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Piaget menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Sedangkan menurut Bettelheim, kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir.⁴⁴

Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh karena itu, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

6. Metode Bercerita

Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang

⁴³ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 253.

⁴⁴ Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, hlm. 320.

unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.⁴⁵

Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah, atau dongeng. Cerita adalah cara untuk menarik perhatian anak. Selain untuk memberikan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, bahasa, dan sosio-emosional.

7. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut para ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

⁴⁵ Jasa Ungguh Mulliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*, hlm.256.

Dengan demikian, metode bernyanyi memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Nyanyian disini juga bersifat untuk membantu anak dalam memahami materi.

8. Metode Wisata Alam

Metode wisata alam disebut juga dengan metode karyawisata, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat tertentu untuk mempelajari sesuatu berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Metode wisata alam sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut.

9. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah (problem solving). Metode ini ialah memperlakukan pembelajaran terhadap anak dengan memberikan suatu persoalan tertentu, kemudian anak diperintahkan memecahkan atau mencari solusinya.

10. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura, namun dapat memperjelas materi pelajaran yang bersangkutan.⁴⁶ Sebagian pendapat menyebut metode ini dengan istilah *bermain peran*.

Metode simulasi berupaya untuk melatih siswa untuk memerankan sikap atau perilaku seseorang ataupun yang lainnya. Di antara manfaat metode simulasi (bermain peran) bagi anak ialah dapat menggali perasaannya, memperoleh inspirasi, dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, persepsinya, dan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.⁴⁷

⁴⁶ Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, hlm. 113.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, hlm.26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada. Dalam hal ini adalah upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak, khususnya anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.⁴⁸

Menurut Meleong “metode kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya yang dapat diamati.⁴⁹

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,1992), hal.6.

⁴⁹ *Ibid*, hlm.3.

menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pemahaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti, menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Meleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu “fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran, yang berkaitan dengan pertanyaan seperti: bagaimana pembagian antara subjek (ego) dengan objek (dunia) muncul dan bagaimana sesuatu hal di dunia ini diklasifikasi.”⁵⁰

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan objek melalui wawancara mendalam dan obeservasi, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

2.Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah di TK Plus Al-Kautsar Malang. TK ini terletak di Jalan Laksa Adi Sucipto, Blimbing, Jawa timur, Malang. Lokasi ini sangat strategis yang berada di tengah keramaian kota yang dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar. Selain itu TK Plus Al Kautsar ini bernuansa Islam dan berwawasan lingkungan. Lingkungan yang

⁵⁰ *Ibid*, hlm.15

bersih menjadikan anak-anak nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu di TK ini anak-anak diajarkan untuk berbudaya hidup bersih, tertib, dan sopan. Dalam proses pembelajarannya pun, TK ini mengajarkan tentang keimanan yang tertanam pada anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, ibadah terletak pada keseriusannya dalam praktek sholat dan akhlaq yang terlihat pada perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi terarah, hal ini ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman.

3.Sumber Data

Menurut Luflan yang dikutip oleh Meleong bahwa ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵¹ Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵²

Data diperoleh dari sumber data atau subjek dalam penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, waka, guru dan pengamatan di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka jenis data dalam hal ini di bagi :

⁵¹ *Ibid*, hal, 157

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 172

Data kata-kata atau lisan

Pencatatan data utama dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu interview mengkorek keterangan dari informan dilokasi penelitian. Dalam hal ini yakni kepala sekolah dan waka kurikulum.

Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung dikantor tata usaha di TK Plus Al-Kautsar Malang yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar, metode belajar, kurikulum pembelajarannya, data guru, data siswa, dan sebagainya.

Foto atau gambar

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti dalam penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi dilapangan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵³

Dengan berdasarkan pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap semua kegiatan yang berlangsung di TK Plus Al-Kautsar Malang guna memperoleh data yang akurat, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan.

Selain itu observasi juga digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, dan melukiskan bentuk. Menurut Marzuki, metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sitematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti akan memulai kegiatan observasi mulai tanggal 9 mei 2016 dan selama penelitian berlangsung, metode observasi digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni:

⁵³ *Ibid*, hal, 199

⁵⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII,2000),hlm.58.

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian, dalam hal ini adalah sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang.
 - b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan disekolah TK Plus Al-Kautsar Malang, yakni seluruh warga sekolah.
 - c. Kegiatan dan aktivitas pendidikan atau proses belajar mengajar di TK Plus Al-Kautsar Malang.
- b. Metode interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁵⁵ Selain itu interview juga berarti alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.⁵⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tatap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka, dan guru di TK Plus Al-Kautsar dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

1. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet 1 Gajahmada University Press Yogyakarta, 2005, hal, 86

⁵⁶ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta.1999),hlm.165.

2. Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap pengaruh yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum objek penelitian. Jadi dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang penerapan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yang ditanamkan di TK Plus Al-Kautsar Malang, dan strategi guru yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Plus Al-Kautsar, serta dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Data yang diperoleh dengan metode ini yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

- a. Kepala sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang, untuk mengetahui aspek nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan dan metode atau upaya yang digunakan, serta dampak dari penerapannya.
- b. Bagian kurikulum sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang, untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- c. Guru di sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang, dimaksudkan untuk mengetahui strategi atau metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar dan saat

di luar proses belajar mengajar. Serta untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

d. Siswa atau peserta didik di TK Plus Al-Kautsar Malang, yaitu untuk mengetahui pendapat tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

c. Metode dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid, dan lain-lain.

Dokumentasi dari kata asal dokumen yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁷

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah di dokumentasikan di TK Plus Al-Kautsar.

5. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data ini. Dengan mengaju kepada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, op. Cit, hal, 135

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang.⁵⁸

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisa data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Interpretasi ini untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

⁵⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya,2005),hlm.248.

akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁹

Di pihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi dan mengikuti serta mengamati proses pembelajaran dan berbagai kegiatan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Membutuhkan waktu yang cukup panjang dengan maksud menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan terhadap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

⁵⁹ Lexy J.Moleong, op.cit, hlm 175-176.

⁶⁰ *Ibid*, hlm.177.

Dalam menetapkan pengabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dimana pada umumnya triangulasi ada tiga yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

7. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap penelitian tentang *Strategi Guru Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang* ini dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap-tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian.

Dalam tahap penelitiap ini terdapat beberapa tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan rumusan masalah sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi dan judul skripsi. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke TK Plus Al-Kautsar Malang, maka peneliti mengurus surat izin penelitian ke fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawaban atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu, peneliti mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, kamera, buku, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Karena tahap pelaksanaan inti peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak usia

dini dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis dapat melibatkan pengorganisasian, pemecahan, dan pengolahan data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum pernah terungkap atau masih terlompati, juga memeriksa keabsahan data. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan agar lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, dan disimpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan

pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

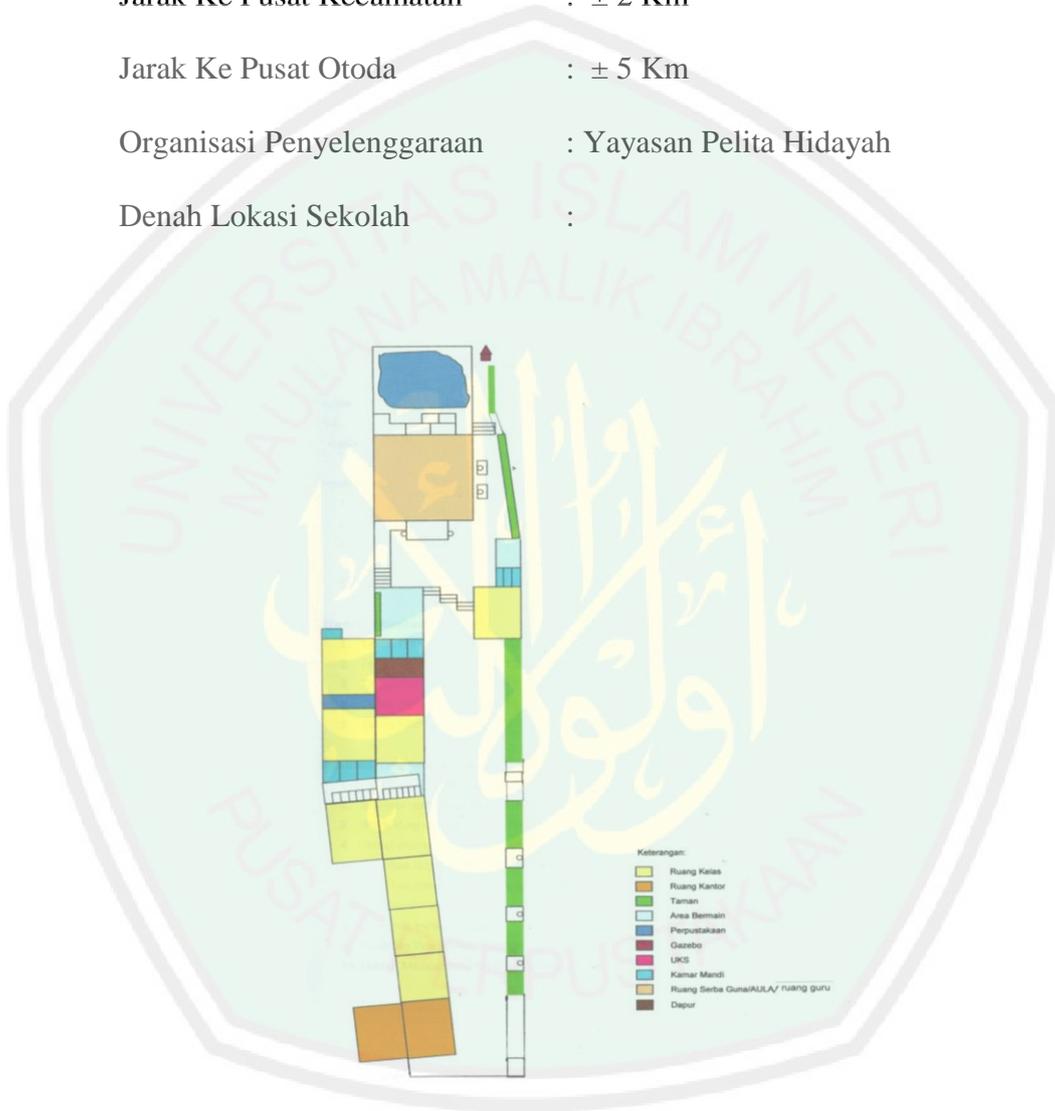
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A.Latar Belakang Objek Penelitian

1.Profil Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang

Nama Sekolah	: TK Plus Al-Kautsar
Nomor Statistik	: 002056103045
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Blimbing
Desa/Kelurahan	: Blimbing
Jalan dan Nomor	: Jl.Laksda Adi Sucipto 99
Kode Pos	: 65125
Faximile	: -
Telepon	: 0341-413796
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Model
Terakreditasi	: A
Surat Keputusan	: Nomor. 1626/1004.2/PR. Tgl 05 Mei 1999
Penerbit SK(ditandatangani oleh)	: Drs. Shofwan,SH, M.Si
Tahun Operasional Sekolah	: 1999
Status Tanah	: Hak Milik

Luas Tanah	: 1.350 M2
Luas Bangunan	: ± 1064 M2
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 2 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: ± 5 Km
Organisasi Penyelenggaraan	: Yayasan Pelita Hidayah
Denah Lokasi Sekolah	:



2. Visi dan Misi Serta Tujuan TK Plus Al-Kautsar Malang

1. Visi TK Plus Al-Kautsar Malang

Visi dari TK Plus Al-Kautsar Malang ini yaitu Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Bernuansa Islami Unggul Dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi.

2. Misi TK Plus Al-Kautsar Malang

Misi dari TK Plus Al-Kautsar Malang yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman, menumbuhkembangkan penghayatan dan mensosialisasikan nilai-nilai keislaman, sehingga menjadi sumber dan landasan dalam melaksanakan layanan pendidikan.
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif dan sistematis kepada seuruh warga sekolah.
3. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi secara berkelanjutan seluruh bidang pendidikan.
4. Melaksanakan Pengembangan dan peningkatan mutu layanan sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dan keislaman, bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Melaksanakan pembelajaran kemampuan dasar, bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

7. Melaksanakan pembelajaran bahasa asing (B.Arab dan B.Inggris), bimbingan dan pembinaan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
8. Melaksanakan pengembangan dan pembinaan bakat minat dalam bidang kesenian dan olahraga prestasi.
9. Melaksanakan pengembangan dan peningkatan kemampuan dalam administrasi dan manajemen sekolah.
10. Melaksanakan pengembangan dan perbaikan berkelanjutan untuk kemajuan dan inovasi sekolah.
11. Menjaga, memelihara dan melaksanakan kedisiplinan, kebersihan, kerapian dan keindahan.
12. Menjaga, memelihara, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah.

3.Kondisi Objektif TK Plus Al-Kautsar Malang

a) Data Guru dan Karyawan

Tabel 4. 1 Data Jumlah Guru Dan Karyawan 2015/2016

JUMLAH PERSONAL			STATUS						PENDIDIKAN								TOTAL
Ka. TK	Guru	Tendik	PNS	BG	GTY	GTT	PTT	PTY	SD	SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	13	7			14			7	1	1	3	-		1	14	1	21

Data Siswa

Tabel 4. 2 Keadaan Jumlah Siswa

No	JUMLAH	TOTAL SISWA		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelompok A	35	25	60
2	Kelompok B	24	26	50
Jumlah		59	51	110

a Prestasi

Prestasi Sekolah

Tabel 4. 3 Prestasi Sekolah

No	Tahun	Nama Siswa	Jenis Kegiatan	Juara tingkat					Penghargaan
				Kep	Kec	Kota	Prop	Nas	
1	2001	Sekolah	TK Percontohan			✓			Piagam
2	2003	Sekolah	Sekolah sehat			✓			Piagam
3	2003	Sekolah	Sekolah sehat				✓		Piagam
4	2005	Siswa- siswi	Kreativitas anak muslim			✓			Piagam dan piala
5	2005	Sekolah	TK contoh tipe B			✓			Piagam
6	2005	Sekolah	TK contoh tipe B				✓		Piagam
7	2005	Sekolah	Sekolah sehat			✓			Piagam
8	2006	Siswa- siswi	Kreativitas anak muslim			✓			Piagam dan piala
9	2006	Siswa- siswi	Festival Drumband			✓			Piagam dan piala
10	2007	Siswa- siswi	Festival Tari			✓			Piala
11	2007	Siswa- siswi	Festival anak sholeh			✓			Piagam dan piala
12	2007	Siswa- siswi	Festival Drumband			✓			Piagam dan piala

13	2007	Siswa- siswi	Blast Open Marching Competition (TK)				✓	Piagam dan piala
14	2009	Siswa- siswi	Lomba Drumband		✓			Piagam, Piala
15	2009	Siswa- siswi	Lomba Vokal grup		✓			Piagam, Piala
16	2009	Sekolah	Lomba Gugus			✓		Piala
17	2009	Siswa- siswi	Lomba senam TK		✓			Piala
18	2009	Siswa- siswi	lomba drumband TK Non Elektrik			✓		Piala
19	2010	Siswa- siswi	Lomba Drumband		✓			Piagam,Piala, uang pembinaan
20	2010	Siswa- siswi	Lomba Vokal grup		✓			Piagam dan Piala
21	2012	Siswa- siswi	Lomba Vokal grup		✓			Piagam dan Piala
22	2013	Siswa- siswi	Lomba Bercerita (HAN)	✓	✓			
23	2013	Siswa- siswi	Lomba Halang Rintang (HAN)	✓	✓			
24	2013	Siswa- siswi	Lomba Tari	✓				Piagam dan Piala

4.Kegiatan Guru dan Siswa TK Plus Al-Kautsar Malang

a) Kegiatan Siswa

1) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan yang di luar jam pelajaran sekolah. Sekolah mengadakan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Bahasa Inggris
- b. Akhlak Qur'ani dengan metode isyarah.
- c. Renang
- d. Olah Vokal
- e. Seni Tari
- f. Melukis
- g. Drumband
- h. Tapak Suci

2) Kegiatan Penunjang KBM

1. Field Trip
2. Outbound

3) Kegiatan lain-lain

1. Merayakan HAN
2. Merayakan HUT RI
3. Merayakan hari IBU
4. Merayakan hari Kartini
5. Pentas seni akhir ajaran
6. Pemeriksaan secara rutin 6 bulan sekali oleh dokter gigi

7. Pemberian Vitamin A secara rutin tiap 6 bulan sekali oleh Puskesmas Cisadea
8. Pemeriksaan dokter kesehatan
9. Latihan Manasik Haji
10. Lomba-Lomba
11. Kunjungan ke Panti Asuhan
12. Pemeriksaan Ahli gizi
13. Pemeriksaan Psikologi

b) Kegiatan Guru

Kegiatan yang dilakukan guru guna menunjang keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran KBM antara lain :

1. Pelatihan senam
2. Studi banding
3. Work shop
4. Seminar
5. Tartil Qur'an (Metode Ummi)
6. Mengadakan pertemuan rutin rapat Kepala Sekolah dengan guru tiap 1 (satu) bulan sekali (kecuali jika ada acara isidental maka pertemuan dilakukan lebih dari 1 (satu kali).

B.Paparan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru di TK Plus Al-Kautsar Malang dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang. Paparan dan analisis data ini berisi tentang yang pertama upaya guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dan kedua dampak dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat penting untuk ditanamkan mulai sejak sedini mungkin. Seperti pendapat Ibu Nani selaku Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yaitu

Menurut saya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dan harus diterapkan sejak sedini mungkin. Apalagi usia dini merupakan usia emas atau *Golden Age*. Misalnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tentang sholat Jum'at. Anak akan berfikir tentang "nanti kalau tidak sholat jum'at Allah tidak suka aku". Bukan berarti tidak suka, tetapi itu adalah kewajiban seorang muslim laki-laki, itu sudah tertanam sejak awal. Karena nanti saat ia masuk usia 7 itu berarti dia sudah mulai membangkang dan sebagainya. Mangkanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sangat dan harus ditanamkan sejak awal.

Orang tua sendiri juga sudah mengatakan bahwa akan mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya, terlebih saat usia dini.⁶¹

Berdasarkan pendapat Ibu kepala Sekolah tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, TK Plus Al-Kautsar juga menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswanya. Menurut Ibu Kepala Sekolah Ibu Nani mengatakan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Tk Plus Al-Kautsar Malang ini yaitu dimulai dengan pengenalan pada amal kebaikan. Misalnya kegiatan membaca doa sehari-hari, surat-surat pendek, sholat, puasa dan sebagainya. Tidak hanya kegiatan membaca doa sehari-hari dan membaca surat-surat pendek saja, anak-anak juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan seperti menjaga kebersihan, tolong menolong dan lain sebagainya. Untuk pembiasaan menjaga kebersihan anak-anak tidak hanya diberikan penjelasan bahwa menjaga kebersihan itu baik, akan tetapi juga diberikan hadis-hadis tentang kebersihan. Atau tentang membaca surat-surat pendek. Itupun juga kita ceritakan tentang isi surat tersebut. Juga diberikan arahan dan penjelasan bahwa dengan berdoa kita akan dekat dengan Allah, panjang umur dan sebagainya.⁶²

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar sudah diterapkan. Mulai dari nilai akidah, syari'ah dan nilai akhlak. Nilai akidah seperti tentang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengenalan lewat lagu-lagu tentang nama dan tugas malaikat, pengenalan nama-nama Nabi dan Rosul, tentang rukun iman dan islam dan sebagainya. Nilai syari'ah seperti tentang puasa, praktek sholat yang dilakukan oleh kelas TK B dan sebagainya. Nilai akhlak yaitu tentang tolong menolong, menjaga

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

⁶² Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

kebersihan dan sebagainya. Berdasarkan penerapan nilai-nilai tersebut Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa

Insya Allah penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini sudah berjalan sesuai dengan kurikulum Yayasan dan Diknas. Sudah sesuai dengan apa yang diminta oleh Yayasan dan Diknas. Dan kurikulumnya lebih kepada implementasinya. Pada kurikulum Yayasan materi agamanya umum dari surat Al-Fatihah sampai Al-Humazah. Kemudian doa-doa harian seperti mau makan, mau tidur, dan sebagainya.⁶³

TK Plus Al-Kautsar Malang ini berada di bawah naungan Diknas. Seperti yang telah diketahui, bahwa sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang ini menggunakan empat pendekatan yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to life together*. Ibu Nani menjelaskan bahwa

Iya benar, Kami menggunakan empat pendekatan. Yang pertama *learning to know* yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan. Yang kedua *learning to do* yaitu belajar sambil melakukan, dalam artian belajar memperoleh ilmu, tidak hanya ilmu akan tetapi anak bisa melakukan dan terampil. Contohnya seperti melipat, memasak atau membuat kue dan lain sebagainya. Tidak hanya melihat tetapi mengimplementasikannya. Yang ketiga *learning to be* yaitu belajar dengan bimbingan untuk menjadi diri sendiri. Dalam artian anak-anak berguna dan dapat membantu orang tua dan gurunya. Dan yang keempat adalah *learning to life together*. Yaitu belajar dengan memberikan motivasi dan bimbingan ke arah kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan hidup.⁶⁴

Pendekatan-pendekatan yang telah dipaparkan diatas dapat membantu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Plus Al-Kautsar. Akan tetapi dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak pastinya

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

terdapat kendala atau faktor penghambat. Ibu Kepala sekolah mengatakan bahwa

Faktor penghambat sesuai dengan karakter anak. Tetapi biasanya kita sudah berupaya untuk menanamkan sesuatu atau hal-hal yang baik. Karena seperti yang diketahui kadang-kadang pola asuh di rumah sama disekolah agak berbeda. Ada yang dirumah manja trus di sekolah lebih cenderung egois. Mungkin itu yang menjadi faktor penghambat. Bukan penghambat sii sebenarnya, karena disekolah ini kan merupakan proses, dimana anak yang tidak bisa, anak yang belum bisa itu di sekolah akan berubah menjadi baik. Pola asuh yang tidak sama disekolah dan di rumah. Dan mungkin setelah berjalannya waktu berubah, dan akan sering melakukan sharing bersama antara sekolah dengan orang tua terkait bagaimana pola asuh yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan pasti ada kendalanya.⁶⁵

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat berdasarkan karakter anak yang berbeda-beda, orang tua memeberikan respon yang sangat baik terhadap perubahan yang secara bertahap pada anak-anaknya. Ibu Kepala Sekolah menceritakan bahwa

Respon orang tua Alhamdulillah sangat repon. Karena istilahnya gini, orang tua berkata bahwa “sekolah di Al-Kautsar ini sangat mendukung dan Alhamdulillah sangat bersyukur sekali anak kami bisa lulus disini dan lulusannya juga berbeda dengan sekolah yang lain”. Sekolah Tk Plus Al-Kautsar ini kalo ada acara PHBI (perayaan hari besar Islam) kita selalu ada dan merayakan. Misalnya Isra Mi’raj, Maulid Nabi dan sebagainya jadi itu kita tanamkan supaya anak-anak tau Maulid Nabi itu apa, Isra Mi’raj itu apa, Muharram itu apa dan sebagainya. Jadi selalu kita rayakan setiap perayaan hari besar Islam. Jadi anak-anak tau kita ceritakan sejarahnya. Anak-anak pun juga sangat antusias mendengar ceritanya. Bahkan sangat antusias sekali. Acaranya itu ada di aula. Jadi sebelum acara, sebelum hari H nya, guru-guru sudah menceritakan di kelas. Jadi pas acara saat anak-anak ditanya anak-anak sudah bisa menjawab.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

Selain dari respon orang tua yang diceritakan oleh Ibu Nani selaku kepala sekolah TK Plus Al-Kautsar, mayoritas anak-anak yang bersekolah di TK Plus Al-Kautsar Malang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ibu Nanik juga menceritakan bahwa

Anak-anak yang berada di TK Plus Al-Kautsar ini terdiri dari latar belakang keluarga yang macem-macem . Dalam artian gini, ada anak yang muallaf juga ada, ada pas pertama masuk orang tuanya bilang tidak bisa mengaji dan sebagainya. Kadang juga ada yang memang sudah dari latar belakang agama yang baik, sudah bisa ngaji dan sebagainya. Dari berbagai lapisanlah dalam artian ada yang muallaf, keturunan cina, dan sebagainya. Meskipun dari latar belakang yang berbeda-beda, kita disini juga mengajak orang tua untuk mengikuti pengajian setiap sabtu. Kita disini menggunakan metode ummi dari jilid 1-6. Tujuan dari kita mengajak orang tua salah satunya yaitu agar orang tua dalam mendidik anaknya di rumah menggunakan metode yang sama dengan di sekolah. Orang tua dan anak-anak sangat antusias sekali. Ada orang tua yang ingin anaknya maju, dapat membaca Al-Qur'an. ⁶⁷

Paparan yang diceritakan oleh Ibu Nani menggambarkan bahwasanya pengajaran tentang membaca Al-Qur'an tidak hanya ada anak-anak saja. Akan tetapi orang tua juga diajak untuk mengikuti pengajian setiap hari sabtu. Metode ummi di TK Plus Al-Kautsar Malang ini sudah berjalan sekitar 1 tahun. Dari yang awalnya menggunakan metode qiro'ah, tilawati, baru metode ummi. Tidak hanya pada TK Plus Al-Kautsar saja, di tingkat SD dan SMP Al-Kautsar juga sudah menggunakan tiga metode tersebut. Ibu Nani mengatakan:

Alhamdulillah mbak, anak-anak TK A baru berjalan 2 semester sudah pada jilid 3. Kalau saja 2 semester sudah berjalan pada 4 jilid, nanti bisa-bisa langsung sampai gharib. ⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

Penerapan dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Plus Al-Kautsar sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yayasan dan diknas. Berdasarkan Penjelasan-penjelasan yang telah diungkapkan sebelumnya, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini memiliki dampak tersendiri.

Dampaknya sendiri pasti positif mbak. Karena usia sekarang kan anak lebih sering menceritakan. Dampaknya anak sering menceritakan kembali apa yang didapat disekolah diceritakan di rumah. Misalnya, “eh tadi aku acara ini”, dan sebagainya. Perilakunya juga pasti akan mencontoh dan ke arah yang lebih baik.⁶⁹

Selain daripada dampak yang positif, anak-anak pada usia sedini juga sudah mendapatkan beberapa piala dan piagam penghargaan.

Anak-anak juga mendapatkan berbagai macam hadiah mbak. Salah satunya piala-piala yang ada di ruang guru disini dan yang ada di ruangan atas. Piala-piala disini, selain dari anak-anak juga ada yang dari guru. Akan tetapi lebih banyak pada anak-anak. Kita punya ekstra drum band, tari, vokal, dan tapak suci. Dan yang benar-benar kita punya yang selalu mendapatkan hadiah itu adalah lomba drumband dan tari. Kalau lomba-lomba pribadi juga ada, seperti lomba adzan, hafalan surat-surat pendek, dan sebagainya. Masih dini juga sudah memiliki potensi tersendiri mbak. Alhamdulillah potensinya anak-anak disini dibanggakan oleh sekolah juga orangtua. Orang tua pun antusias. Tidak hanya orang tua yang ingin melombakan anaknya, tetapi karena setiap ada event-event dan sebagainya, sekolah menunjuk beberapa anak yang benar-benar mampu dan kita ikutkan. Selain itu informasi itu juga kita kasihkan kepada wali murid, dan wali murid pasti ingin melombakan anaknya. Tujuan dari anak diikutkan lomba bukan hanya juaranya saja, tetapi untuk melatih mental, bisa mandiri, dan melatih keberanian.

Dari beberapa penjelasan yang sudah di paparkan oleh Ibu Kepala sekolah Ibu Nani, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru di

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nani Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 9 Mei, diruang kepala sekolah

TK Plus Al-Kautsar Malang. Menurut Ibu Halimah salah satu guru di TK Plus Al-Kautsar kelas A1 mengatakan bahwa

Menurut saya, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu harus ditanamkan sejak sedini mungkin. Dalam artian pembelajaran awal sampai akhir itu harus di dampingi atau dimasuki nilai-nilai agamanya. Terutama mempraktekkan apa yang dia lakukan. Misalnya, mau makan cuci tangan. Kita arahkan nilai keislamannya bagaimana. Lalu nilai keislamannya kayak keagamaannya, misalnya kita menggambar petir itu ciptaannya siapa, siapa yang membuat, Ya Allah yang menciptakan. Intinya dipaparkan ke anak-anak.⁷⁰

Selain itu Bu Halimah juga mengatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru di TK Plus Al-Kautsar Malang yaitu

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disini yaa salah satunya seperti nilai keimanan. Seperti pengenalan nama-nama Nabi dan Rasul, silsilah keluarga Nabi Muhammad dan sebagainya, dan kesemuanya itu dikemas melalui tepuk-tepuk Islam, lagu-lagu Islam. Tidak hanya itu, guru-guru juga memberikan contoh di depan kelas untuk mengajarkan anak-anak tentang bahasa Isarah yaitu menghafal hadist dan artinya disertai dengan gerakan. Misalnya tentang akhlak seperti hadis tentang kebersihan, menghormati kedua orang tua dan sebagainya. Alasan kita menggunakan lagu, tepuk, dan bahasa isarah karena anak-anak akan lebih mudah menancap dan hafal lebih cepat. Dan yang membuat gerakan serta lagu-lagu itu berasal dari guru itu tersendiri dan pelatihan-pelatihan. Selain itu anak juga diajarkan cara menjaga kebersihan, tolong menolong, membacakan Sholawat dan sebagainya.⁷¹

Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak menurut Bu Halimah yaitu

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode tersendiri, yaitu memberikan stimulus atau rangsangan dengan memberi motivasi. Tidak hanya motivasi, anak juga dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, dimana guru memberikan keteladanan atau contoh perbuatan yang baik, memberikan materi pelajaran melalui cerita di depan kelas. Sedangkan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Halimah Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Halimah Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

untuk anak-anak yang kebanyakan hiperaktif diberi pendekatan ke orang tua melalui parenting yaitu berbicara dengan orang tua di rumah seperti di rumah anak seperti apa dan disekolah anak seperti apa. Nanti kita sambungkan dan Insya Allah sudah mulai berubah, dari yang dulu pukul-pukul dan sebagainya. Karena faktor dari keluarga yang sering komunikasi dengan orang dewasa, juga melihat TV yang seperti itu kondisinya akhirnya dia terpancing untuk meniru hal-hal yang tidak bagus. Kata-katanya kadang juga ada yang tidak bagus. Akan tetapi lambat laun bisa berubah. Dan Alhamdulillah dengan komunikasi dengan orang tua, orang tua juga memberi komunikasi pada anaknya terus. Akhirnya bisa berubah dan anak juga harus diajak komunikasi sosial di luar. Dalam aartian mengaji diluar seperti TPQ dan sebagainya.⁷²

Metode yang dipaparkan oleh Bu Halimah tersebut membawa perubahan pada anak-anak. Selain dari metode yang digunakan, terdapat faktor pendukung tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Bu Halimah juga mengatakan bahwa

Faktor pendukung berhasilnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yakni anak-anak diberi pengetahuan yang positif. Harus sering bercerita. Misalnya cerita nabi-nabi. Pasti anak akan mudah menangkap dan mengatakan “oh gitu yaa”. Selain itu di TK ini antara ilmu agama dan ilmu umum harus seimbang pengajarannya. Misalnya sebelum belajar anak-anak harus ngaji dulu. Kalau ngajinya itu pagi selama 1 jam. Kalau ada acara berkelompok yaa ngajinya awal klasikal dulu baru secara berkelompok mulai dari jilid 1 sampai dengan 3. Tujuannya yaitu agar lebih mudah menangani dan anak lebih mudah diawasi.⁷³

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak-anak dengan berbagai metode dan faktor pendukung yang sudah dijelaskan, orang tua memberikan pendapat dan respon tersendiri. Bu Halimah mengatakan

Respon orang tua sangat senang sekali mbak, bahkan sampai heran sekali. Kadang ada orang tua yang bilang “anakku kok bisa jadi gini yaa”. Para orang tua bangga sekali. Dari yang dulunya anaknya nakal, tidak bisa

⁷² Wawancara dengan Ibu Halimah Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

⁷³ Wawancara dengan Ibu Halimah Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

mengaji, dan sebagainya, sekarang menjadi pintar dan memiliki nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁷⁴

Meskipun terdapat berbagai metode, faktor pendukung, dan respon orang tua, guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak pasti pernah mengalami sebuah hambatan. Seperti yang dikatakan salah seorang guru yang mengajar di kelas TK A yaitu Ibu Wiwik mengatakan

Pasti ada kendala tersendiri mbak dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak. Salah satunya mungkin perilaku anak atau karakteristik anak yang berbeda-beda. Kalau perilaku itu bawaan. Karakteristik juga bawaan dari anak-anak. Misalnya dengan adanya karakter anak yang berbeda-beda, kadang ada anak-anak ada yang gak mau ngaji dan sebagainya.⁷⁵

Solusi dari sebuah hambatan-hambatan yang dialami oleh guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yakni seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik

Solusi dari hambatan-hambatan yang ada ya itu diberi penekanan, ditegaskan kedisiplinan, dan dikasih penegasan. Contohnya seperti “ayo coba siapa yang ingin jadi anak sholeh harus duduk dulu.” Intinya harus dikasih motivasi, ketegasan dalam artian biar tau mana yang bagus dan tidak. Selain itu juga harus sering berkomunikasi. Tidak hanya berkomunikasi saja, akan tetapi juga diberi stimulus atau reward. Misalnya dikasih nilai bintang, kasih hiasan atau hadiah untuk dibawa pulang seperti kupu-kupu, dll. Dikasih ucapan saat anak selesai mengerjakan hasil karya yang bertujuan untuk memotivasi belajar agar anak-anak juga senang.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Halimah Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Wiwik Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Wiwik Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

Uraian diatas memaparkan beberapa solusi dari sebuah hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang. Sedangkan untuk sebuah hukuman, Ibu Wiwik mengatakan bahwa

Kalo emosi itu sifatnya manusiawi mbak. Tapi Alhamdulillah dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak, kami tidak pernah memukul anak-anak. Kita disini lebih menanamkan pada kedisiplinan, yakni seperti diberikan penegasan dan seringnya komunikasi pada anak-anak.⁷⁷

Itulah Beberapa penjelasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Plus Al-Kautsar Malang selama dua hari, yakni tanggal 9 dan 11 Mei 2016.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwik Guru TK Plus Al-Kautsar Malang pada Tanggal 11 Mei, diruang Guru

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar Malang

1.Nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jangan dikira bahwa ada satu nilai berdiri sendiri. Islam itu pada dasarnya adalah sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku.⁷⁸

Bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga macam yaitu nilai akhlak, nilai akidah, dan nilai syari'ah. Nilai akhlak adalah nilai yang terkandung dalam sikap kehidupan sehari-hari dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan yang didasari dengan sikap kebaikan dengan tidak saling membenci. Nilai akidah adalah rasa keimanan dan keyakinan dalam hati Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah dengan cara ucapan dengan dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.⁷⁹

⁷⁸ Fuad Amsyari.1995. Islam Kaffah:Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Gema Insan Press. Hal. 22

⁷⁹ Muhammad Alim, op,cit. Hlm. 125.

Penanaman nilai-nilai agama Islam sendiri adalah proses untuk menanamkan perbuatan atau konsep mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sebagai pedoman tingkah laku beragama. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar dimulai dari proses pengenalan dan penanaman amalan-amalan kebaikan. Seperti membaca doa sehari-hari, membaca doa-doa harian, bersikap baik dan sebagainya yang semuanya itu sudah termasuk pada nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak. Dengan tujuan agar anak-anak dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Nilai Akidah

Nilai akidah meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal shaleh. Nilai Aqidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuat amal shaleh.⁸⁰

Nilai akidah yang di tanamkan pada anak-anak di TK Plus Al-Kautsar Malang yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan

⁸⁰ Muhammad Alim, op, cit.hlm.125.

sehari-hari. Nilai yang di tanamkan seperti halnya pengenalan rukun iman, rukun Islam, mengenal nama-nama Nabi dan Rasul, mengenal nama-nama dan tugas Malaikat, bacaan sholawat, Asmaul Husna 1-10, mengenal nama-nama kitab, menceritakan kisah nabi-nabi saat acara PHBI dan lain sebagainya.

2. Nilai Akhlak

Tujuan utama PAI adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulai dari tingkah laku dan perangai, bijaksana, berkemauan keras dalam belajar dan sukss, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih teman bergaul dan senantiasa mawas diri atas posisinya sebagai generasi masa depan.⁸¹

Nilai akhlak yang ditanamkan di TK Plus Al-Kautsar Malang yakni mengajarkan tentang tolong menolong, sopan santun, menjaga kebersihan, doa sehari-hari, surat-surat pendek. Tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana cara melakukannya, akan tetapi anak-anak juga diberikan penjelasan hadis tentang tolong menolong, menjaga kebersihan, saling menghormati, dan lain sebagainya. Anak-anak tidak hanya mengetahui tentang hadist-hadist tersebut, akan tetapi di TK Plus Al-Kautsar Malang ini

⁸¹ Dr. Tobroni. Pendidikan Islam paradikma Teologis, Filosofif dan Spiritual. (Malang:UMM Press 2008), hlm.71-72.

anak-anak juga menghafal ayat tentang akhlak. Seperti ayat tentang salam, ayat tentang berbuat baik kepada orang tua, ayat tentang kebersihan badan, ayat tentang kebersihan pakaian dan lain sebagainya.

3. Nilai Syariah

Nilai syariah yaitu nilai-nilai tentang ibadah. Di TK Plus Al-Kautsar Malang dibagi menjadi beberapa macam tingkatan. Untuk TK A tentang niat wudhu dan gerakan wudhu, niat sholat, waktu-waktu sholat. Untuk TK B tentang niat wudhu, gerakan wudhu, niat sholat, dan gerakan sholat.

2.Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai PAI Pada Anak Usia Dini

Strategi belajar adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan keegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses belajar. Strategi yang digunakan di TK Plus Al-Kautsar yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, bermain, bercerita, bermain, bernyanyi, wisata alam, pemecahan masalah, dan simulasi. Alasan menggunakan metode tersebut yaitu karena di dalam TK Plus Al-Kautsar Malang para siswa tidak hanya berasal pada keluarga yang berlatar belakang Islami saja, akan tetapi juga berasal dari latar belakang keluarga yang muaf, keturunan cina, bahkan dari keluarga yang tidak bisa mengaji sekalipun. Dengan adanya perbedaan lapisan latar belakaang yang ada, maka guru menggunakan metode tersebut.

Selain itu, metode tersebut juga sangat tepat, menarik, dan menyenangkan dan cocok bagi proses pembelajaran pada anak usia dini.

1. Pembiasaan

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar Malang salah satunya yakni menggunakan metode pembiasaan. Metode Pembiasaan adalah suatu metode dimana seorang pendidik harus melatih anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan bermoral sehingga anak akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi.

Pada penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak, anak-anak sebelum pulang dibiasakan baris sebelum pulang dan membaca sholawat thibbil qulub bersama-sama. Selain itu pada nilai Akhlak lainnya di TK Plus Al-Kautsar Malang, guru juga membiasakan anak-anak untuk melakukan perbuatan yang baik. Seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, membudayakan hidup tertib, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, berdoa sesudah makan, dan lain sebagainya.

2. Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dimana guru atau orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan. Pada TK Plus Al-Kautsar Malang, guru

memberikan contoh atau suri keteladanan untuk dicontoh oleh anak didiknya sehingga anak memiliki perilaku yang baik dan terarah.

3. Cerita

Untuk metode cerita, yakni metode yang merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode ini digunakan untuk menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, kemudian saat akan menjelang acara PHBI seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada seluruh warga sekolah. Muhammad Alim dalam bukunya Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa keyakinan pada aqidah tauhid mempunyai konsekuensi yaitu bersikap tauhid dan berfikir tauhid. Manifestasi aqidah selanjutnya akan diwarnai dengan tauhid dalam ibadah dan doa, tauhid dalam sikap hidup secara keseluruhan bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah sama tauhid dalam ucapan sehari-hari senantiasa kembali kepada Allah.⁸²

4. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Di TK Plus Al-Kautsar metode ini diberikan oleh guru ketika memberikan penjelasan hadis dan ayat. Biasanya guru menyebut sebagai bahasa isyarah. Bahasa isyarah merupakan

⁸² Ibid.hlm.138.

lagu disertai dengan gerakan. Misalnya seperti tentang hadist tolong menolong, menjaga kebersihan, saling menghormati, dan lain sebagainya. Tujuannya yakni untuk memudahkan siswa menghafal hadis atau ayat beserta artinya.

5. Metode Bermain

Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh karena itu, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam penerapannya di TK Plus Al-Kautsar Malang, guru juga menggunakan metode bermain sambil belajar. Salah satunya seperti praktek membuat kerajinan tangan seperti mengecat, mewarnai, menganyam, membatik dari tisu dan sebagainya. Tujuannya yakni agar anak lebih kreatif dan imajinatif sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Di TK Plus Al-Kautsar, metode ini digunakan oleh guru secara terus menerus selama proses pembelajaran. Baik di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran. Tujuannya agar situasi kelas akan menjadi lebih hidup sebab guru melatih peserta didik untuk berfikir, dan melatih peserta didik

untuk berani mengemukakan pendapatnya, serta mampu menghargai pendapat orang lain.

7. Metode Ceramah

Dalam pendidikan anak usia dini, metode ceramah sangat cocok digunakan untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan mengenai aturan permainan yang akan dipakai. Selain itu, juga untuk menarik kesimpulan mengenai apa yang telah didapatkan dalam proses bermain. Melalui penjelasan dari guru atau pendidik, seorang anak akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Tidak hanya tentang penjelasan bermain, metode ceramah juga digunakan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Di TK Plus Al-Kautsar ini guru menjelaskan materi pelajaran juga dengan metode ceramah. Misalnya tentang penciptaan alam semesta, pengenalan lingkungan alam dan lain sebagainya. Guru juga memberikan sebuah gambar dalam proses penjelasannya. Tujuannya agar siswa dapat lebih mudah memahami. Selain itu, dalam metode ceramah ini guru juga menggunakan sebagai penjelasan dan sebuah gerakan untuk dijadikan sebagai penguat pemahaman di depan kelas mengenai gerakan sholat, gerakan wudhu dan, penjelasan mengenai fadilah tentang membaca doa sehari-hari dan lain sebagainya.

B.Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1.Dampak Perubahan Perilaku Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dan metode yang digunakan memiliki dampak tersendiri pada anak-anak. Sesuai dengan karakteristik anak yang berbeda-beda juga menghasilkan dampak tersendiri pada anak-anak.

Meskipun karakteristik anak yang berbeda-beda, pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ini memiliki dampak yang sangat positif pada anak. Karena seperti yang diketahui masa usia dini ini adalah masa keemasan atau *Golden Age*. Selain itu, masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam tingkah laku. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik.

Sigmund Freud memberikan suatu ungkapan "*Clid is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.⁸³

⁸³ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *op.cit.* hlm.48.

Melihat ungkapan Freud diatas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang memberikan dampak tersendiri yaitu :

1. Menceritakan, yakni anak lebih sering menceritakan pengalaman-pengalaman yang dialaminya di sekolah dan yang diajarkan oleh gurunya.
2. Mencontoh, yakni anak-anak juga mencontoh dan memilik perilaku yang baik. Anak-anak juga dapat mengenal huruf hijaiyah, mengaji, menghafal serta memiliki berbagai macam prestasi baik akademik maupun non akademik.
3. Terbuka, yakni anak-anak lebih sering menceritakan pengalaman dan kegiatan yang dialaminya di sekolah. Dengan adanya menceritakan, anak-anak akan lebih terbuka dan sering berkomunikasi dengan orang tua.

1. Dampak Terhadap Hubungan Antara Anak Dengan Orang Tua

Perubahan yang terjadi pada anak-anak memberikan respon yang sangat baik dan sangat positif. Baik pada anak maupun pada orang tua. Orang tua memberikan respon yang sangat baik bahkan sangat bangga sekali dengan perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka. Orang tua juga sangat

mendukung dan sangat antusias pada kegiatan proses belajar mengajar, serta mendukung dan antusias pada rencana, agenda dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Hubungan antara orang tua dengan anak sendiri juga memberikan dampak yang sangat positif. Anak lebih terbuka dan orang tua juga lebih perhatian dan mengontrol segala perilaku pada anak-anaknya. Sehingga anak-anak memiliki perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori-teori temuan yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar Malang

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar ini yaitu menggunakan berbagai metode yang ada. Diantaranya yaitu :

1. Metode pembiasaan, suatu metode dimana seorang pendidik harus melatih anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan bermoral sehingga anak akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Contohnya seperti pembiasaan membaca sholawat Nabi, mencuci tangan sebelum makan, dan lain sebagainya.
2. Metode keteladanan, metode dimana guru atau orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun spritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.

3. Metode Cerita, yakni metode yang merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Seperti menceritakan kisah-kisah Nabi, sejarah kelahiran Nabi, dan menceritakan isi kandungan surat-surat pendek.
4. Metode bernyanyi ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Seperti bahasa isyarah, bernyanyi tentang rukun iman, nama dan tugas malaikat, nama-nama nabi dan lain sebagainya.
5. Metode bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh karena itu, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.
6. Metode tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa.
7. Metode ceramah sangat cocok digunakan untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan mengenai aturan permainan yang akan dipakai. Selain itu, juga untuk menarik kesimpulan mengenai apa yang telah didapatkan dalam proses bermain, juga dapat digunakan saat proses penyampaian materi pembelajaran.

Dampak dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dampak dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar yakni berdampak positif. Bahkan orang tua memiliki respon yang baik pada perubahan yang terjadi pada anak-anaknya. Dampak yang terjadi pada perilaku anak usia dini yakni :

- a. Menceritakan, yakni anak lebih sering menceritakan pengalaman-pengalaman yang dialaminya di sekolah dan yang diajarkan oleh gurunya.
- b. Mencontoh, yakni anak-anak juga mencontoh dan memiliki perilaku yang baik. Anak-anak juga dapat mengenal huruf hijaiyah, mengaji, menghafal serta memiliki berbagai macam prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c. Terbuka, yakni anak-anak lebih sering menceritakan pengalaman dan kegiatan yang dialaminya di sekolah. Dengan adanya menceritakan, anak-anak akan lebih terbuka dan sering berkomunikasi dengan orang tua.

Sedangkan dampak pada hubungan antara orang tua dengan anak sendiri juga memberikan dampak yang sangat positif. Anak lebih terbuka dan orang tua juga lebih perhatian dan mengontrol segala perilaku pada anak-anaknya. Sehingga anak-anak memiliki perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, serta memahami bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu ditanamkan sejak dini dan harus diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari. Selain itu untuk memahami dampak dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan lebih meningkatkan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Bagi Guru agar membantu kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta program sekolah. Dan pada proses pembelajaran, tingkah laku dan sopan santun selalu diterapkan dalam segala hal.
4. Bagi siswa agar benar-benar menanamkan dan selalu mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam setiap pola kehidupannya serta apapun yang dilakukannya sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd.Aziz. 2010. Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di sekolah. Yogyakarta:
Teras
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005. Pendidikan Agama Islam berbasis
Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad D. Marimba. 1987. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung:
PT.Al-Ma'arif.
- Ahmad Tafsir. 1992. Peradaban dan Pendidikan dalam Prespektif Islam.
Bandung, remaja Rosdakarya.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.
- Anwarul Haq. 1998. Jalan Menuju Surga. Bandung: Zaman Wacana Mulai.
- Depertemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya,
- Fadlillah Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan
Praktik). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathiyah Hasan Sulaiman. 1986. Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly.
Bandung: Al-Ma'arif
- Hasan Maimunah. 2010. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jogjakarta: Diva
Press.

Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajahmada University Press
Yogyakarta

HM.Said. 1989. Ilmu Pendidikan. Bandung: Alumni.

H.M Arifin. 1991. Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis
Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara

I.L.Pasaribu dan Simanjuntak. 1978. Pendidikan Nasional. Bandung: Tarsito

Ihsana El-Khuluqo. Manajemen Paud (Pendidikan Anak Usia Dini). 2015.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jalaludin. Psikologi Agama, 1998. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Jusuf Amir Feisal. 1995. Reoritas Pendidikan Islam,(Jakarta: Gema Insani Press.

Kamrani Buseri. 2004.Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja dan Pelajar. Yogyakarta: UII
press.

Khursid Ahmad. 1968. The Principle of Islamic Education. terj.M. Haslan.
Bandung: Al-Ma'arif.

Lexy J.Moleong.2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Rosdakarya.

Mahmud Mahdi Al-Istanbuli. 2006. Parenting Guide (Dialog Imajiner Tentang
Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Psikologi.
Jakarta: Hikmah.

Madyo Ekosusilo dan RB. Kasihadi. 1993. Dasar-dasar pendidikan . Semarang:
Efthor Publishing

Masud Ichsan Abdul Kohar,dkk, 1994. Kamus Istilah Pengetahuan Populer, Bandung: CV Bintang Pelajar.

Marzuki. 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Miftahul Huda. 2009. Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik Qs. Lukman). Malang: UIN-Malang Press.

Muhammad Alim. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya. Bandung: Trigenda Karya.

Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ. 1997. Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial,. Yogyakarta; Aditya Media.

Mufarokah Anissatul. _____. Strategi Belajar Mengajar. _____ Teras

Suharsimi Arikunto.2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Slamet Imam Santoso. 1985. Tantangan Ganda Dalam Pendidikan Agama. Jakarta:Bulan Bintang.

S.Margono.1999. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Tobroni. 2008. Pendidikan Islam paradikma Teologis, Filosofif dan Spiritual. Malang:UMM Press .

Wahyudi,CHA dan DR.Damayanti. 2005. Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam. Jakarta: Grasindo.

W.J.S. Purwadarminta. 1999. kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhairini dkk. 1995. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiyah Deradjat dkk. 2004. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta:Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran I:



Gambar 1 Guru menerangkan materi umum



Gambar 2 Guru menerangkan materi umum



Gambar 3 Guru melakukan pendekatan kepada murid saat proses kegiatan pembelajaran



Gambar 4 Anak-anak mengerjakan tugas



Gambar 5 Guru memberikan contoh untuk membuat prakarya



Gambar 6 Guru memberikn contoh untuk membuat prakarya



Gambar 7 Guru memperlihatkan hasil dari contoh prakarya



Gambar 8 Anak-anak mempraktekan prakarya



Gambar 9 Hasil dari prakarya anak-anak



Gambar 10 Anak-anak bergantian mencuci tangan sebelum makan



Gambar 11 Anak-anak bergantian mencuci tangan dengan sabun sebelum makan



Gambar 12 Anak-anak membasuh tangan dengan handuk setelah mencuci tangan



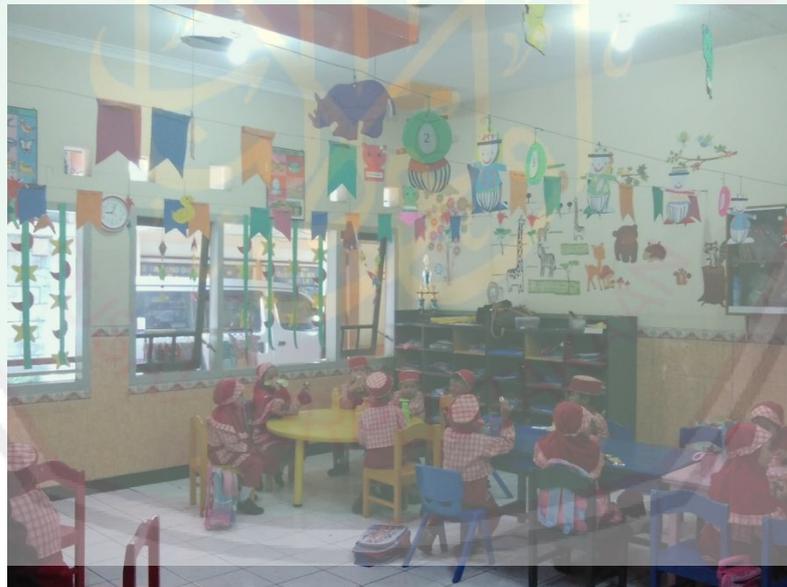
Gambar 13 Anak-anak mengeluarkan bekal persiapan untuk makan



Gambar 14 Anak-anak berdoa bersama-sama sebelum makan



Gambar 15 Anak-anak berdoa bersama sebelum makan



Gambar 16 Anak-anak makan dengan tertib dan teratur



Gambar 17 Anak-anak doa bersama sesudah makan



Gambar 18 Anak-anak melakukan bahsa isarah bersama-sama



Gambar 19 Anak-anak mengaji secara klasikal



Gambar 20 Anak-anak mengaji secara klasikal



Gambar 21 Anak-anak mengaji secara klasikal



Gambar 22 Anak-anak mengaji secara berkelompok



Gambar 23 Anak-anak mengaji secara berkelompok



Gambar 24 Anak-anak mengaji secara berkelompok



Gambar 25 Anak-anak maju satu untuk menyanyi di depan kelas



Gambar 26 Anak-anak maju satu di depan kelas untuk bernyanyi



Gambar 27 Anak-anak berdoa bersama dalam rangka perayaan ulang tahun temannya



Gambar 28 Anak-anak baris dengan tertib sebelum pulang



Gambar 29 Ruang kelas TK PLUS Al-Kautsar



Gambar 30 Foto bersama dengan guru dan anak-anak



Gambar 31 Wawancara bersama Ibu Kepala Sekolah



Gambar 32 Prestsi Siswa

Lampiran II:

Pedoman Interview

Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang

Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Plus Al-Kautsar Malang

1. Berapa lama anda menjadi kepala sekolah di TK Plus Al-Kautsar?
2. Bagaimana menurut anda tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan di TK Plus Al-Kautsar?
4. Bagaimana menurut anda tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di TK Plus Al-Kautsar?
5. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar?
6. Bagaimana menurut anda tentang respon orang tua terhadap adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar?
7. Bagaimana dampak dari adanya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?
8. Apakah anak-anak yang ada di TK Plus Al-Kautsar Malang ini berasal dari latar belakang keluarga yang sudah memiliki nilai Pendidikan Agama Islam yang kuat atau yang biasa-biasa saja?

Nb: Instrumen interview dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

Lampiran III:

Instrumen Penelitian

**Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang**

Wawancara dengan Guru di TK Plus Al-Kautsar Malang

1. Sudah berapa lama anda menjadi guru di TK Plus Al-Kautsar?
2. Bagaimana menurut anda tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan di TK Plus Al-Kautsar?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar?
5. Kapan dan dimanakah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dilaksanakan?
6. Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, metode apa yang anda gunakan di TK Plus Al-Kautsar?
7. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar?
8. Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, apakah terdapat kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya?
9. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10. Seperti yang diketahui, terdapat berbagai macam karakteristik pada anak, misalnya seperti egosentris, suka mencari perhatian, masih kurang pertimbangan dan sebagainya, Bagaimana cara anda untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak yang demikian?
11. Bagaimana dampak dari adanya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?

Nb: Instrumen interview dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

Instrumen Penelitian

Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang

Wawancara dengan bagian Kurikulum

1. Bagaimana menurut anda tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?
2. Kurikulum apakah yang digunakan di TK Plus Al-Kautsar? Bagaimana aplikasinya?
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan di TK Plus Al-Kautsar?
4. Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pendekatan apa saja yang digunakan pada anak-anak?
5. Bagaimana menurut anda tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di TK Plus Al-Kautsar?
6. Bagaimana menurut anda tentang respon orang tua terhadap adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Plus Al-Kautsar?
7. Bagaimana dampak dari adanya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini?
8. Prestasi apa saja yang sudah pernah dicapai oleh anak-anak dalam belajar di TK Plus Al-Kautsar Malang?

Nb:Instrumen interview dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

Lampiran IV:



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1133/2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

27 April 2016

Kepada
 Yth. Kepala TK Plus Al Kautsar Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tyas Shaffa Megawati
 NIM : 12110038
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al Kautsar

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

H. Sulelah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

Lampiran V:



YAYASAN PELITA HIDAYAH
PG - TK PLUS AL-KAUTSAR

Jl. Laksda Adi Sucipto 99 Malang Telp. 0341 - 413796

e-Mail: tkalkautsar@yahoo.co.id Web: <http://www.tkplus-alkautsar-sch.com>

SURAT KETERANGAN

No. 045.2/150/420.304.01/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala PG-TK Plus Al-Kautsar Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

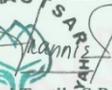
Nama : Tyas Shaffa Megawati
NIM : 12110038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fak : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di PG-TK Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 8-9 Mei 2016, Dengan judul skripsi “**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Malang, 19 Mei 2016

Kepala PG-TK Plus Al-Kautsar


Nani Toatila, S.Pd
YAYASAN PELITA HIDAYAH MALANG

Pendidikan Pra Sekolah Terpadu Bernuansa Islam

Big Kids

Lampiran VI:



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Tyas Shaffa Megawati
NIM : 12110038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	27 April 2016	Konsultasi proposal	1. 
2.	29 April 2016	Revisi proposal	2. 
3.	02 Mei 2016	Konsultasi BAB I, II dan III	3. 
4.	04 Mei 2016	Revisi I, II dan III	4. 
5.	06 Juni 2016	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	7. 
6.	11 Juni 2016	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	8. 
7.	13 Juni 2016	ACC Keseluruhan	9. 

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran VII:

BIODATA PENELITI

Nama : Tyas Shaffa Megawati
NIM : 12110038
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 02 Mei 1994
Fak/Jur/Prog.Studi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Perum Sidomukti No 17 Rt 01 Rw 01, Desa
Wandanpuro, Kecamatan Bululawang , Kabupaten
Malang
No Telp Rumah/HP : 085791448019

Malang, 13 Juni 2016

(Tyas Shaffa Megawati)